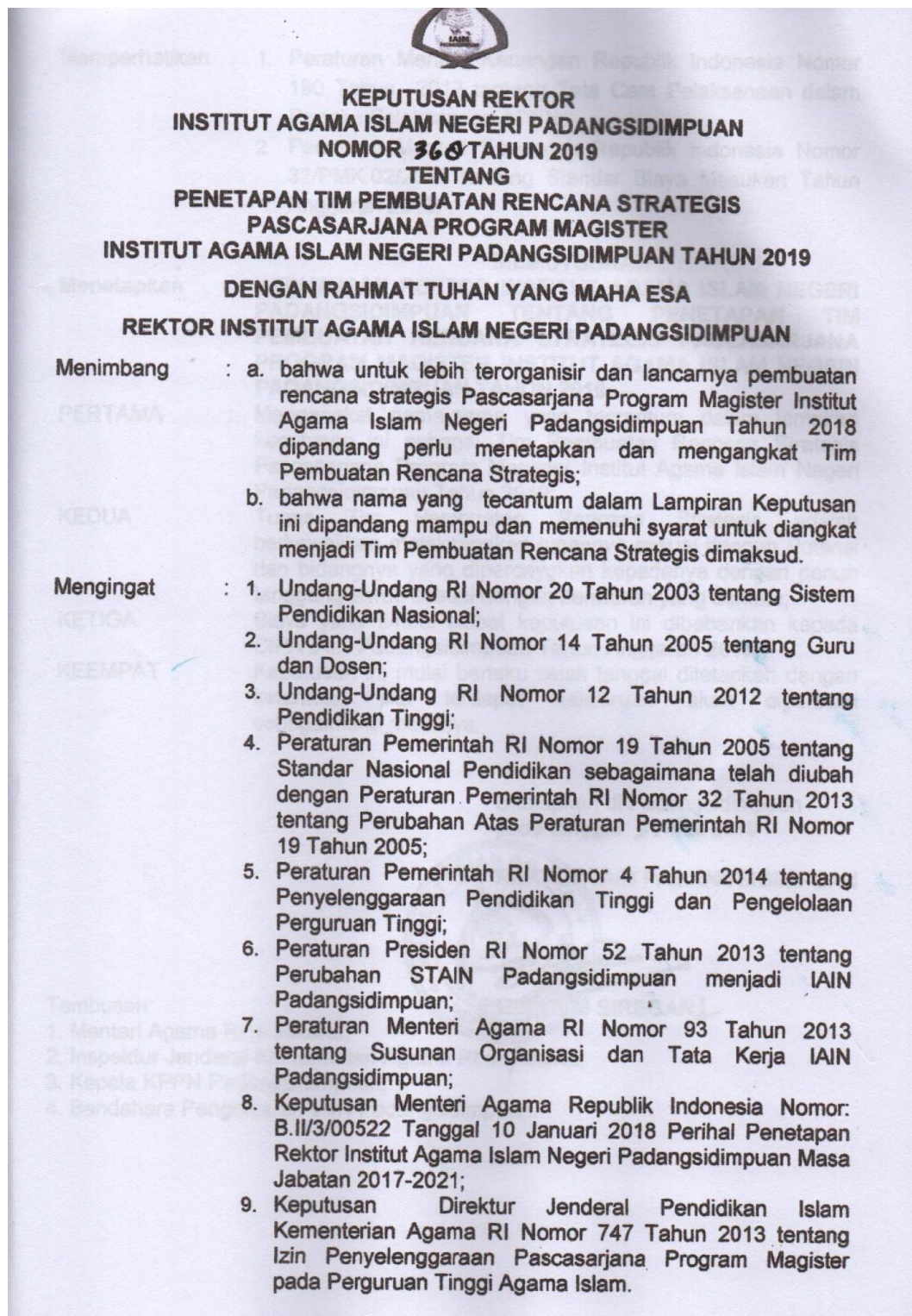




RENCANA STRATEGIS

PASCASARJANA IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020-2024

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020



- Memperhatikan : 1. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pelaksanaan dalam Rangka Pelaksanaan APBN;
2. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 32/PMK.02/2018 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2019;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN TENTANG PENETAPAN TIM PEMBUATAN RENCANA STRATEGIS PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019.

PERTAMA : Mengangkat nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai Tim Pembuatan Rencana Strategis Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2019;

KEDUA : Tugas Tim Pembuatan Rencana Strategis adalah berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan Potensi dan bidangnya yang dipercayakan kepadanya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku;

KETIGA : Biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Padangsidimpuan Tahun Anggaran 2019;

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padangsidimpuan
pada tanggal 31 Mei 2019

REKTOR IAIN PADANGSIDIMPUAN



Tembusan:

1. Menteri Agama RI di Jakarta;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Kepala KPPN Padangsidimpuan;
4. Bendahara Pengeluaran IAIN Padangsidimpuan.

LAMPIRAN

**KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
NOMOR 369 TAHUN 2019
TENTANG
PENETAPAN TIM PEMBUATAN RENCANA STRATEGIS
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

- I. Penanggung Jawab : Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.
- II. Pengarah : 1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
2. Dr. Anhar, M.A.
3. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
- III. Ketua : Dr. Erawadi, M. Ag.
Sekretaris : Dr. Magdalena, M.Ag.
Anggota : 1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
2. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.
3. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
4. Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.
5. Fauzi Rizal, M.Ag.
6. Zulhamri, S.Pd.I.

Ditetapkan di Padangsidimpuan
pada tanggal 31 Mei 2019

REKTOR IAIN PADANGSIDIMPUAN



IBRAHIM SIREGAR

KATA PENGANTAR

Bangsa Indonesia adalah bangsa besar, bukan saja dilihat dari luasnya daerah dan banyaknya penduduk, tetapi besarnya bangsa ini dapat dilihat dari dasar filosofis bangsanya, Pancasila, sebagai pedoman hidup bernegara (*way of life*). Kemampuan Falsafah ini mempersatukan multikultural dan pluralitas masyarakatnya merupakan kebesaran dan kekuatan bangsa ini yang sangat fundamental.

Mencermati kebesaran ini, seharusnya prinsip-prinsip falsafah tersebut termanifestasi dalam pembangunan dan watak (karakter) sumber daya manusia Indonesia. Namun, dalam kenyataannya, cita ideal itu tidak serta merta dapat terwujud. Falsafah dan paradigma pembangunan nasional masih terkooptasi dan didominasi oleh paradigma berpikir materialistik dan sekuler semata. Paradigma berpikir seperti ini, di antaranya, merupakan implikasi cara berpikir dikotomi keilmuan, yang memisahkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Di samping itu, dinamika persaingan global semakin terbuka. Tahun 2015, di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) telah diterapkan integrasi Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*), yang terdiri atas 3 (tiga) pilar, yaitu Komunitas Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community/ASC*), Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community/AEC*), dan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community/ASCC*). Tiga pilar ini diharapkan akan menjadi paradigma baru yang akan menggerakkan kerja sama ke arah sebuah komunitas baru yang lebih mengikat di kawasan Asia Tenggara (ASEAN).

Di dalamnya terdapat arus bebas lalu lintas barang, jasa, investasi, dan modal serta difasilitasinya kebebasan pergerakan pelaku usaha dan tenaga kerja. Hal ini, tentu, memberi kesempatan barang dan jasa atau tenaga kerja profesional bebas memasuki pasar kerja (*free flow in goods and services*) di antara negara-negara ASEAN.

Khusus dalam bidang pendidikan, sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia, 10 (sepuluh) Negara ASEAN sepakat memberi kemudahan kepada mahasiswa dan dosen melakukan perkuliahan antar negara anggota.

Perguruan tinggi juga bisa melakukan riset bersama dengan perguruan tinggi sesama negara ASEAN sejak tahun 2015.

Menyongsong kebijakan tersebut, Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan, berupaya mengubah paradigma dengan pengembangan sistem manajemen, pengembangan kelembagaan, dan penyesuaian kurikulum berbasis Kompetensi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Di samping itu, percepatan peningkatan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, dan pengadaan sarana prasarana terus ditingkatkan.

Dengan demikian, pendidikan diharapkan tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga bisa memberikan keterampilan untuk menjadi tenaga profesional yang *skillfull*, dan diharapkan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, mempunyai jiwa kewirausahaan, mempunyai karakter dan budaya kebangsaan, dapat mengembangkan keilmuannya dengan berbagai riset, dan selalu membawa nilai-nilai islami dan kearifan lokal.

Dalam konteks inilah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, sebagai salah satu unit pelaksana akademik, terus dikembangkan secara berkelanjutan. Harapan menjadikan Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan sebagai pascasarjana yang unggul berbasis teoantropoekosentris dan nilai-nilai multikultural di kawasan Asia Tenggara tahun 2033 bisa tercapai.

Padangsidimpuan, Desember 2019
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



Dr. Erawadi, M.Ag.

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PADANGSIDIMPUAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Historis	1
B. Organisasi Kelembagaan	4
C. Landasan Hukum	5
BAB II : ANALISIS DAN KEBIJAKAN UMUM	7
A. Analisis Kontekstual	7
B. Analisis SWOT	10
C. Kebijakan Umum.....	12
BAB III : FALSAFAH DAN PRINSIP DASAR PENGEMBANGAN	15
A. Falsafah Dasar	15
B. Prinsip Dasar Pengembangan	21
BAB IV : VISI, MISI, DAN TUJUAN	22
A. Visi	23
B. Misi	23
C. Tujuan	23
BAB V : SASARAN DAN PROGRAM STRATEGIS	26
A. Sasaran	26
B. Program Strategis	27
BAB VI : INDIKATOR DAN STRATEGI PENCAPAIAN.....	31
A. Indikator	31
B. Strategi Pencapaian	36



BAB VII	: MONITORING DAN EVALUASI	37
A.	Dasar Kebijakan	37
B.	Tujuan, Ruang Lingkup, dan Bentuk	38
C.	Prinsip dan Pendekatan Pelaksanaan	39
D.	Indikator Pengukuran	41

BAB VIII	: PENUTUP	42
----------	-----------------	----

LAMPIRAN

1. Target dan Indikator Kegiatan Utama Per Program Per Tahun Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2020 – 2024.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG HISTORIS

Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan merupakan bentuk status terkini dari beberapa kali perubahan. Awalnya berasal dari Fakultas Tarbiyah Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU). Lahirnya perguruan tinggi ini, tahun 1962, merupakan hasil perjuangan sejumlah ulama, tokoh masyarakat, dan dukungan pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, yang sekarang telah dimekarkan menjadi Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kabupaten Padang Lawas. Pada saat itu PERTINU mengasuh 3 (tiga) Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah (1962), Fakultas Tarbiyah (1963), dan Fakultas Ushuluddin (1965).

Ulama dan tokoh masyarakat yang mempelopori lahirnya perguruan tinggi Islam di wilayah ini, di antaranya Syeikh Ali Hasan Ahmad al-Dary, KH. Zubeir Ahmad, Syeikh Usman Ridwan Hasibuan, Syeikh Dja'far A. Wahab, Syeikh Abdul Halim Khatib, Syeikh Dja'far A. Kadir, Syeikh Baharuddin Thalib Lubis, Syeikh Mukhtar Muda Nasution, Syeikh Ahmad Daud, Syeikh Zainal Abidin Daulay, Ismail Daulay, Syamsuddin Daulay, Muktar Siddiq, Mhd. Dahlan Hasibuan, Yusuf Tk, dan Hariro Siregar.

Dalam perjalanan sejarahnya, Perguruan Tinggi ini mengalami perkembangan dan peralihan status yang beragam. Didorong oleh keinginan untuk membuka fakultas umum, maka PERTINU diperluas dan beralih status menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU), dan Syeikh Ali Hasan al-Dary ditetapkan sebagai Rektor. Pada saat itu, selain UNUSU, belum terdapat Perguruan Tinggi Islam lain di tingkat propinsi.

Tahun 1968, salah satu Fakultasnya, yaitu Fakultas Tarbiyah diserahkan ke Negara, sehingga menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Cabang Padangsidempuan. Di bawah pimpinan Prof. Syeikh Ali Hasan Ahmad al-Dary sampai tahun 1973, seiring dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Cabang Padangsidempuan ini beralih menjadi Cabang IAIN Sumatera Utara Medan. Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan ini berjalan lebih kurang 24 (dua puluh empat) tahun (1973-1997) dibawah pimpinan (Dekan), Prof. Syeikh Ali Hasan Ahmad al-Dary (1973 – 1977), Drs. Rusman Hasibuan (1977 – 1982), Drs. Anwar Saleh Daulay (1982 – 1988), Drs. Abbas Pulungan (1988 – 1991), dan Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A (1991 – 1997).

Kemudian, terbitnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tanggal 21 Maret 1997, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, yang terdiri atas 3 (tiga) Jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah, Syari'ah, dan Dakwah.

Dalam perkembangannya, STAIN Padangsidempuan, sejak berdirinya tahun 1997 hingga tahun 2013, selama 16 (enam belas) tahun, yang dipimpin oleh Prof. Dr. Djakfar Siddik, M.A., Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag., Prof. Dr. Baharuddin, M.A. dan Dr. Ibrahim Siregar, MCL, telah mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan, baik jumlah program studi, Sumber Daya Manusia (pendidik dan tenaga kependidikan), maupun sarana dan prasarana pendukungnya.

Akhirnya, di penghujung tahun 2013, atas komitmen dan usaha sungguh-sungguh Ketua STAIN Padangsidempuan terakhir, Dr. Ibrahim Siregar, MCL (sekarang menjadi Rektor IAIN Padangsidempuan) bersama seluruh sivitas akademiknya, STAIN Padangsidempuan beralih statusnya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Hal ini ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia

Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Kini IAIN Padangsidimpuan, yang merupakan satu-satunya Institut Agama Islam Negeri di wilayah Sumatera Utara, memiliki 4 (empat) Fakultas dan 1 (satu) Program Magister Pascasarjana, yang terdiri atas 17 (tujuh belas) Program Studi: 16 (enam belas) Program Studi Strata 1 (Sarjana), dan 1 (satu) Program Studi Pascasarjana Program Magister (Program Studi Pendidikan Agama Islam). Adapun Fakultas tersebut, *pertama*, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum terdiri atas Program Studi Ahwalus Syakhsyah, Hukum Ekonomi Syari'ah, Hukum Tata Negara, Perbandingan Mazhab, Zakat dan Wakaf, dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. *Kedua*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdiri atas Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, dan Pengembangan Masyarakat Islam. *Ketika*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terdiri atas Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris Matematika, Tadris Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahasa Arab. *Keempat*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdiri atas Program Studi Perbankan Syari'ah dan Ekonomi Syari'ah.

Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berdiri tahun 2013 dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 747 Tahun 2013 Tanggal 1 April 2013. Program Studi pertama yang dibuka adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Multikultural tahun akademik 2013/2014. Sampai tahun 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan telah menerima mahasiswa sebanyak 7 (tujuh) angkatan dan telah menghasilkan 163 (seratus enam puluh tiga) orang lulusan (alumni).

Demikianlah, Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan siap untuk terus dikembangkan. Ia menunggu komitmen, perjuangan dan pengabdian tulus seluruh pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan internal, maupun pemangku kepentingan eksternal. Semoga penambahan program studi baru dapat tercapai dalam waktu yang sesingkat-singkatnya!

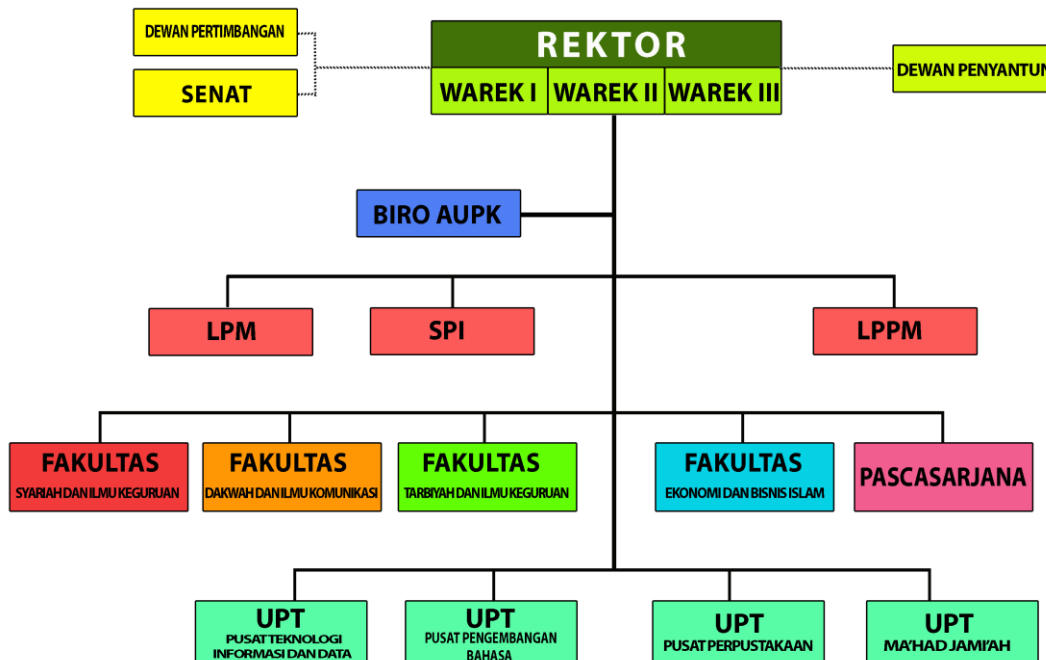
B. ORGANISASI KELEMBAGAAN

Organisasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan terdiri atas organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan. Organ pengelola Institut terdiri atas Rektor dan Wakil Rektor; Fakultas; Pascasarjana; Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan; Lembaga; dan Unit Pelaksana Teknis. Organ pertimbangan Institut terdiri atas Dewan Pertimbangan dan Senat. Sedangkan organ pengawasan adalah Satuan Pengawas Internal, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Satuan Pengawas Internal ini menjalankan fungsi pengawasan bidang non akademik, sedangkan pengawasan bidang akademik dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu.

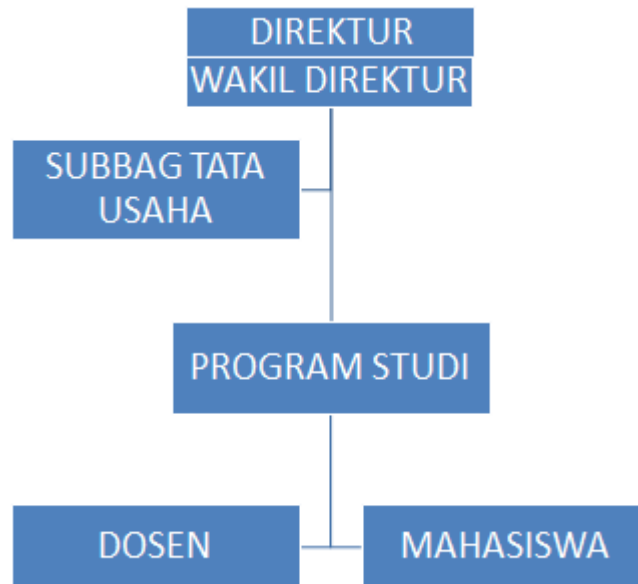
Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan IAIN Padangsidempuan dalam melaksanakan tugasnya wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, baik di lingkungan masing-masing satuan organisasi di lingkungan Institut, maupun dengan instansi lain di luar Institut, sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi IAIN Padangsidempuan



Berdasarkan struktur IAIN Padangsidempuan ini kemudian Pascasarjana menurunkan strukturnya sebagai berikut:



C. LANDASAN HUKUM

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Rencana Strategis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2020-2024 ini adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Periode 2005-2025;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang

- Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
 7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
 8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 10. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Padangsidempuan Menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan;
 11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2005 tentang Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Satuan Organisasi/Kerja Departemen Agama;
 12. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan;
 13. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 444 Tahun 2014 tentang Penetapan Identitas Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

BAB II

ANALISIS DAN KEBIJAKAN UMUM

A. ANALISIS KONTEKSTUAL

Secara internal, IAIN Padangsidimpuan telah memiliki Sumber Daya Manusia dan sarana prasarana yang memadai. IAIN juga memiliki potensi yang setiap saat siap untuk dikembangkan, hanya tergantung motivasi, aktualisasi dan optimalisasi potensi-potensi tersebut.

Secara eksternal, IAIN Padangsidimpuan memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, letak geografis yang sangat strategis, baik dalam konteks global maupun regional. Posisi IAIN Padangsidimpuan, secara geografis, sangat dekat dengan negara-negara Asia Tenggara (ASEAN), yang sekarang memiliki 10 (sepuluh) anggota. Negara-negara, seperti Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, dan Brunei Darussalam, hanya dibatasi dengan selat Malaka, yang jarak tempuhnya via udara sekitar 50 (lima puluh) menit hingga 2 (dua) jam perjalanan dari Medan atau sekitar 1,5 (satu setengah) hingga 3 (tiga) jam perjalanan dari bandara terdekat (Pinangsori, Sibolga dan Aek Godang, Padang Lawas Utara) via Medan ke negara tersebut di atas. Hal ini, dan juga kesamaan kultur budaya Islamnya, ikut memotivasi mahasiswa dari negara-negara tersebut untuk belajar di IAIN Padangsidimpuan. Tahun akademik 2014/2015 sejumlah mahasiswa dari Thailand dan Malaysia telah diterima sebagai mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Dalam konteks geografis regional, IAIN Padangsidimpuan berada di Kota Padangsidimpuan, sebuah kota yang berada dipersimpangan tiga ibukota propinsi, yaitu Medan Sumatera Utara, Pekanbaru Riau, dan Padang Sumatera Barat. Kota Padangsidimpuan berada di tengah-tengah tiga kota tersebut, dan jarak tempuh IAIN Padangsidimpuan ke perguruan tinggi negeri lainnya di Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Riau, membutuhkan waktu 8 (delapan) hingga 10 (sepuluh) jam perjalanan darat.

Gambar 2
Peta Wilayah Asia Tenggara



Gambar 3
Peta Wilayah Sumatera



Kedua, IAIN Padangsidimpuan merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Tapanuli Bagian Selatan atau wilayah pantai barat Sumatera Utara dan sekitarnya, yang mencakup Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Pasaman Barat (Sumatera Barat), Kabupaten Pasaman Timur (Sumatera Barat), dan Kabupaten Kampar Hulu (Riau).

Ketiga, Pemerintah Kota Padangsidimpuan dengan seluruh elemen masyarakat telah menetapkan visi dan misi mereka menjadikan Kota Padangsidimpuan sebagai “Kota Pendidikan”.

Keempat, masyarakat Padangsidimpuan/Tapanuli Selatan dikenal dengan “Serambi Mekkah” yang diartikan sebagai masyarakat yang agamis. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, sebutan itu muncul dalam beberapa bentuk, misalnya: penduduk mayoritasnya penganut agama Islam, lembaga pesantren sangat banyak, banyak ulama yang menjadi pemimpin umat, masyarakat dan pemerintahnya memiliki komitmen keagamaan yang tinggi.

B. ANALISIS SWOT

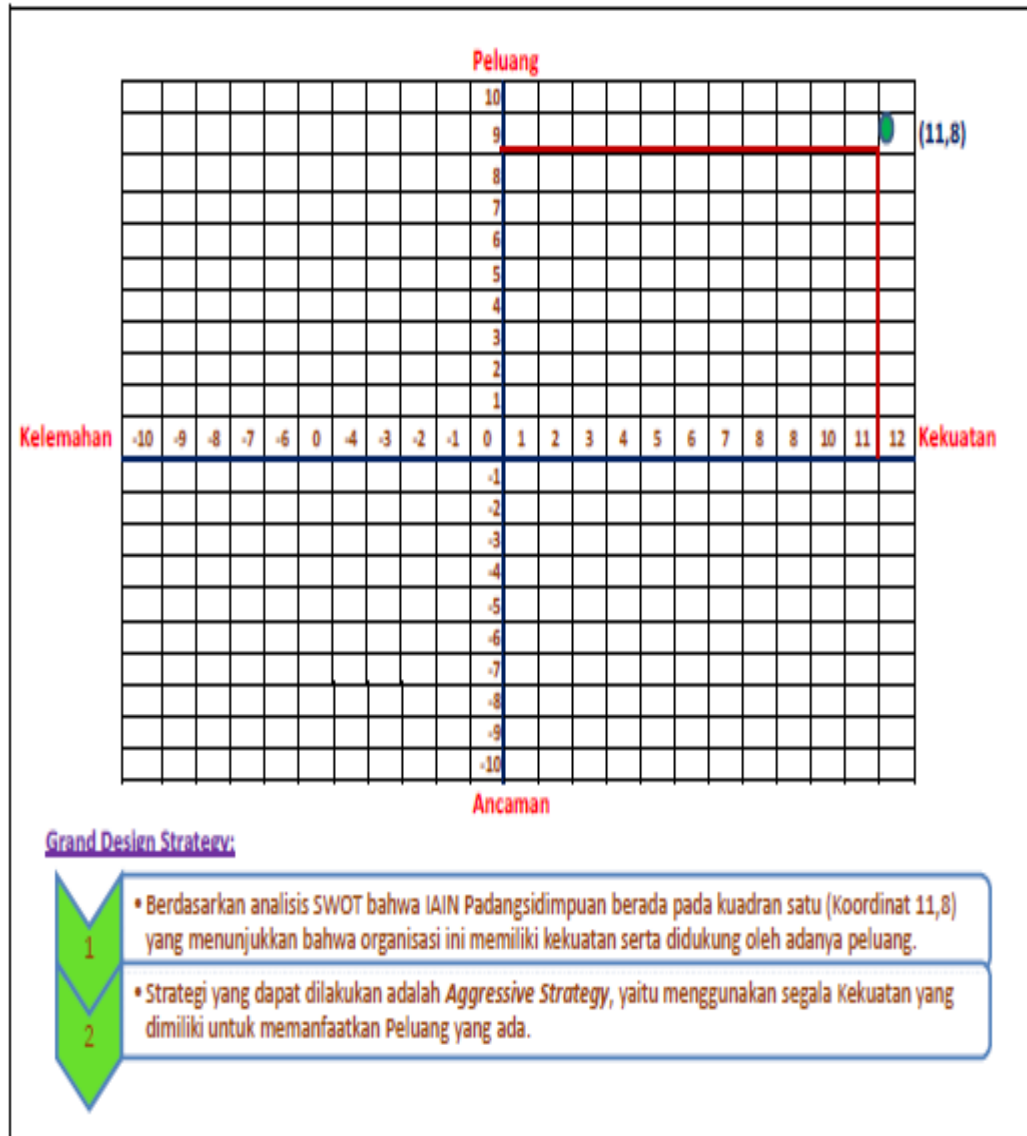
Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui posisi IAIN Padangsidimpuan dari aspek Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) sebagai faktor internalnya, serta Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) sebagai faktor eksternalnya. Berdasarkan analisis SWOT, bahwa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berada pada posisi agresif, kuadran satu (koordinat 11,8), yang menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki kekuatan serta didukung oleh adanya peluang.

Posisi ini menunjukkan bahwa IAIN Padangsidimpuan memiliki situasi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya guna memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal, dan menghindari ancaman eksternalnya.

Strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan IAIN Padangsidimpuan adalah Strategi Agresif (***Aggressive Strategy***), yaitu

menggunakan segala Kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan Peluang yang ada. Dalam hal ini, penetrasi dan pengembangan pasar, pengembangan produk, integrasi, diversifikasi, atau kombinasi dari semuanya dapat dilakukan.

Gambar 4
Analisis SWOT



C. KEBIJAKAN UMUM

Bangsa Indonesia adalah bangsa besar, bukan saja dilihat dari luasnya daerah dan banyaknya jumlah penduduk, tetapi besarnya bangsa ini dapat dilihat dari dasar filosofis bangsanya. Terumuskannya sebuah falsafah bangsa, Pancasila, sebagai *way of life* (pedoman hidup bernegara) yang mampu mempersatukan multikultural dan pluralitas masyarakatnya merupakan kekuatan dan kebesaran bangsa ini yang sangat fundamental.

Pancasila, dilihat dari konteks historis, muncul dari kedalaman, kematangan, dan keunggulan sumber daya bangsa. Pancasila muncul dari keunggulan bangsa merumuskan Piagam Jakarta, yang kemudian menjadi Pancasila di tahun 1945. Kehadiran Pancasila menunjukkan sebuah jati diri bangsa dengan ungkapan lima sila, yang mencerminkan bangsa Indonesia adalah bangsa yang taat pada Tuhan Yang Maha Esa (ketuhanan), kemanusiaan, kerakyatan, persatuan dan keadilan sosial. Ungkapan ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sepakat untuk menjadi manusia yang taat pada Tuhan (*iman dan taqwa*), menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (*ihsan*), mengutamakan kepentingan rakyat banyak melalui sistem musyawarah dan mufakat (*Istihsan*), berkeadilan (*'adil*), dan bersatu dalam keteguhan dan keutuhan (*muwahhidah*).

Mencermati tujuan mulia ini, seharusnya prinsip-prinsip tersebut termanifestasi dalam watak (karakter) pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang integratif. Namun, dalam kenyataannya, cita ideal itu tidak serta merta dapat terwujud. Falsafah dan paradigma pembangunan nasional masih terkooptasi dan didominasi oleh paradigma berpikir materialistik dan sekuler semata. Paradigma berpikir seperti ini merupakan implikasi cara berpikir dikotomi keilmuan, yang memisahkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Dalam hal ini, persoalan bangsa saat ini, tidak saja dalam dunia pendidikan formal, tetapi juga dalam pendidikan nonformal dan informal. Lingkungan sosial dan keluarga juga terpengaruh oleh efek negatif arus globalisasi, neoliberalisme, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technologies*), yang dapat menyebabkan degradasi moral dan lunturnya karakter (jati diri) bangsa.

Bila kondisi ini terus berlanjut, maka harapan keberhasilan pendidikan Islam melahirkan sumber daya manusia yang mempunyai karakter (jati diri) bangsa, paradigma tauhidi dan integratif semakin jauh dari capaian pembelajaran. Padahal merekalah generasi yang diharapkan melanjutkan estafet kepemimpinan umat dan bangsa.

Di samping itu, persaingan global semakin terbuka. Tahun 2015, di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) akan diterapkan integrasi Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*), yang terdiri atas 3 (tiga) pilar, yaitu Komunitas Keamanan ASEAN (*ASEAN Security Community [ASC]*), Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community [AEC]*), dan Komunitas Sosial-Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community [ASCC]*). Tiga pilar ini diharapkan akan menjadi paradigma baru yang akan menggerakkan kerja sama ke arah sebuah komunitas baru yang lebih mengikat.

Pemberlakuan Komunitas Ekonomi ASEAN bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang stabil, makmur, dan berdaya saing tinggi, dan secara ekonomi terintegrasi dengan regulasi efektif untuk perdagangan dan investasi. Di dalamnya terdapat arus bebas lalu lintas barang, jasa, investasi, dan modal serta difasilitasinya kebebasan pergerakan pelaku usaha dan tenaga kerja. Hal ini, tentu, memberi kesempatan barang dan jasa atau tenaga kerja profesional bebas memasuki pasar kerja (*free flow in goods and services*) di antara negara-negara ASEAN.

Roadmap kerja sama Komunitas Sosial-Budaya ASEAN diprioritaskan pada 6 (enam) program kerja, yaitu pengembangan sumber daya manusia (*human development*), perlindungan dan kesejahteraan sosial (*social welfare and protection*), keadilan sosial dan hak asasi manusia (*social justice and rights*), pemastian kelestarian lingkungan (*ensuring environmental sustainability*), mempersempit kesenjangan pembangunan (*narrowing the development gap*) dan pembangunan identitas ASEAN (*building the ASEAN identity*).

Khusus dalam bidang pendidikan, sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia, 10 (sepuluh) Negara ASEAN sepakat memberi kemudahan kepada mahasiswa dan dosen melakukan perkuliahan antar negara anggota.

Perguruan tinggi juga bisa melakukan riset bersama dengan perguruan tinggi sesama negara ASEAN mulai tahun 2015.

Menyongsong kebijakan tersebut, IAIN Padangsidimpuan, yang diikuti oleh Pascasarjana, berupaya mengubah paradigma dengan pengembangan sistem manajemen, pengembangan kelembagaan, dan penyesuaian kurikulum berbasis Kompetensi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Di samping itu, percepatan peningkatan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, dan pengadaan sarana prasarana terus ditingkatkan.

Dengan demikian, pendidikan diharapkan tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga bisa memberikan keterampilan untuk menjadi tenaga profesional yang *skillfull*, diharapkan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, mempunyai jiwa kewirausahaan, mempunyai karakter dan budaya kebangsaan, dapat mengembangkan keilmuannya dengan berbagai riset, dan selalu membawa nilai-nilai islami dan kearifan lokal.

Dalam konteks inilah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, sebagai sebuah unit dari lembaga pendidikan tinggi Islam, terus dikembangkan secara berkelanjutan. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang diinginkan bukan saja unggul (*exellent*) dalam ilmu-ilmu keislaman berbasis teoantropoekosentris, tetapi juga unggul dalam pengembangan beragam rumpun keilmuan dalam konteks global.

BAB III

FALSAFAH

DAN PRINSIP PENGEMBANGAN

A. FALSAFAH DASAR

Pendidikan atau usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) harus didasari pada pandangan Islam tentang keberadaan dan hakekat manusia. Al-Qur'an telah memberi penjelasan yang sangat jelas tentang wujud hakiki manusia, sebagai objek sekaligus subjek pengembangan sumber daya manusia.

Manusia, secara substansial, adalah makhluk yang mempunyai 2 (dua) dimensi, yang menjadi ciri khas keutamaannya dibanding dengan makhluk lainnya. Manusia mempunyai dimensi *ruhaniah* dan *jasmaniah*. Allah berfirman dalam al-Qur'an, surah Shad, ayat 71 dan 72, yang artinya:

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah." Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya ruh (ciptaan) Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya."

Ayat ini memberi penegasan bahwa manusia memiliki dimensi *basyar* dan *ruh ilahi*. *Basyar* berarti jasad (*jasmaniah*) yang bersifat materi, sedangkan *ruh ilahi* dalam wujud pemberian berbagai potensi *ruhaniah*, seperti akal pemikiran dan kemampuan spiritualitas. Manusia, sebagai konsekuensinya, maka dalam kehidupan di dunia, memiliki berbagai tuntutan dan kebutuhan. *Jasadiyah* atau *jasmaniahnya* memiliki tuntutan dan kebutuhan pada unsur material (kebendaan), sedangkan *ruhaniah* memiliki kecenderungan berpengetahuan untuk memahami lingkungannya sebagai syarat untuk dapat beradaptasi dan sekaligus dilengkapi dengan tuntutan spiritualitas untuk menyadari akan adanya Tuhan.

Ruhaniah ini selalu aktif memanifestasikan dirinya dalam berbagai keadaan. Ketika bergelut dengan sesuatu yang berkaitan dengan intelektual dan

pemahaman, ia disebut intelek, ketika mengatur tubuh ia disebut jiwa, ketika sedang mengalami pencerahan intuisi, ia disebut hati, dan ketika kembali ke dunianya yang abstrak, ia disebut ruh.

Di samping itu, manusia juga diilhami 2 (dua) bentuk sifat yang kontradiktif, sifat *fujur* (buruk) dan sifat *taqwa* (baik). Allah menegaskan dalam surah al-Syams, ayat 8, yang artinya: “*maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) fujur (kefasikan) dan ketakwaan.*” Ini mengindikasikan bahwa dalam diri manusia selalu muncul 2 (dua) kecenderungan yang mewarnai jati dirinya, yaitu adanya bisikan keburukan dan tarikan kebaikan. Manusia selalu dihadapkan pada 2 (dua) pilihan ini.

1. Hakekat Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, manusia, ketika ingin menjadi pemenang, harus melakukan pencerahan diri (*tazkiyah al-nafs*), sehingga tetap bertahan pada posisi *fitrah* (al-Ruum: 30), sebagaimana semula kejadian (*yuuladu ‘ala al-fithrah*), dan menyadari statusnya sebagai pengabdian, ‘*abdullah*’ (al-Zariat: 56) dan penguasa di dunia, *khalifah* (al-Baqarah: 30).

Islam memandang bahwa kehidupan manusia melewati dua tahapan kehidupan utama, yaitu kehidupan yang bersifat nisbi (*duniawi*) dan abadi (*ukhrowi*). Islam memandang keabadian sebagai *final goal* perjalanan kehidupan manusia, sedangkan alam dunia merupakan kesempatan berkarya (amal shaleh) dan berbekal untuk kehidupan *ukhrawi*.

Untuk itulah, Allah SWT mengutus para Rasul untuk mendampingi manusia agar dapat mewujudkan pola kehidupan yang baik. Nabi Muhammad menjadi utusan Allah terakhir sebagai pembimbing, teladan, dan rahmatan bagi manusia dan alam sekitar. Allah berfirman dalam Surah al-Jum’at, ayat 2, yang artinya:

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (al-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Kehadiran Nabi dalam konteks ini adalah sebagai sosok pembawa risalah tata kehidupan untuk kesuksesan manusia. Misi ini adalah untuk mewujudkan 3

(tiga) program pendidikan, yaitu: *pertama*, pembelajaran baca-tulis (*tilawah, qiraah*) untuk pemberantasan buta aksara (tidak bisa baca-tulis); *kedua*, pencerahan diri (*tazkiyah al-nafs*) untuk mensterilkan jiwa manusia dari sifat *fujur* (buruk), sehingga fitrahnya tetap suci, bersih dan indah; dan *ketiga*: pengajaran (*ta'lim al-kitab wa al-hikmah*) untuk pewarisan dan pengembangan akademik (ilmu dan hikmah). Dalam konteks inilah *tilawah, tazkiyah, dan ta'lim* (*tarbiyah dan ta'dib*) menjadi sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, karena sesungguhnya unsur-unsur itulah yang menjadi hakekat pendidikan Islam.

2. Hakekat dan Keutuhan Ilmu Pengetahuan

Memahami hakekat ilmu pengetahuan tidak dapat dilepaskan dari memahami keesaan tuhan (*tauhid*). Konsepsi keesaan tuhan bukan hanya sekedar ikatan keyakinan, tetapi keterlibatan suatu prinsip tindakan nyata yang memberi inspirasi kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Seseorang tidak hanya percaya kepada Tuhan dalam tatanan keyakinan, namun juga dituntut agar keyakinan itu termanifestasi pada tatanan historikal manusia, menyangkut pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik, ilmu dan teknologi.

Tauhid, dalam hal ini, bermakna sebagai fondasi dalam kehidupan dengan segala dimensinya. Tauhid itu menegaskan tentang keesaan penciptaan (*unity of creation*), kesatuan kemanusiaan (*unity of man kind*), kesatuan tuntunan hidup (*unity of guidance*), dan kesatuan tujuan hidup (*unity of purpose of life*), yang kesemuanya itu merupakan derivasi kesatuan ketuhanan (*unity of godhead*) dalam makna, segala aktivitas hidup dan kehidupan manusia tidak berpisah dengan Tuhan, karena semuanya dari dan akan kembali kepada-Nya. Pemahaman tentang keutuhan ini secara komprehensif dapat dilihat dalam pemahaman sikap amaliah yang dilihat pada tatanan pemikiran dan kehidupan.

Dalam konteks pendidikan, tauhid menjadi paradigma dalam menyusun strategi dan langkah merumuskan identitas, tujuan, isi, metode, evaluasi, dan tata aturan. Dalam hal isi, ilmu pengetahuan yang hendak ditransfer kepada peserta didik, maka tauhid akan menjadi dasar dalam menformulasikan prinsip-prinsip filosofis ilmu, yang terdiri atas ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Ontologi Ilmu

Dalam perspektif filosofis keilmuan, Islam menjadikan segala yang kongkrit (materi, *physic*) dan abstrak (gaib, *metaphysic*) sebagai ontologi ilmunya. Pandangan tentang ontologi ilmu ini didasarkan pada prinsip ketauhidan, yang merupakan prinsip utama dalam Islam. Keyakinan adanya realitas akhir (akhirat) yang menjadi tujuan akhir perjalanan kehidupan manusia mempertegas pemahaman ontologi ini.

Pemahaman ini dapat diimplementasikan pada 3 (tiga) wilayah keilmuan, yakni: teologis, kosmologis, dan antropo-sosiologis. Atas dasar ini keutuhan ilmu, yang merupakan pengembangan dari konsepsi ketauhidan (keesaan Tuhan), merupakan kesatuan hubungan di antara sifat-sifat Tuhan. Dalam hal ini, ilmu manusia merupakan satu kesatuan (*wihdah*), karena ilmu adalah milik Tuhan sebagai manifestasi pengetahuan dan perbuatan Tuhan.

Pemahaman ini berbeda dengan pemahaman ontologi Barat yang hanya menjadikan alam materi (alam nyata) sebagai obyek kajian dalam ilmu pengetahuan, sehingga mereka membatasi panca indra (empiris) dan akal semata sebagai epistemologinya.

Epistemologi Ilmu

Dalam pandangan Islam, untuk mengetahui hakikat realitas tidak cukup dengan menggunakan panca indra dan akal semata, tetapi juga dengan wahyu dan ilham (intuisi). Dasar pencarian ilmu dilandasi pada firman Allah surat al-‘Alaq, ayat 1-5.

Wahyu, sebagai firman Tuhan, adalah sumber ilmu-ilmu keislaman (keagamaan) sebagai manifestasi dari *‘allama bi al-qalam*, yang diperoleh melalui penafsiran. Sedangkan alam dan isinya menjadi objek ilmu-ilmu kealaman (sain) sebagai realisasi dari *‘allama al-insan ma lam ya’lam* yang didapat melalui penelitian ilmiah terhadap alam. Oleh karena itu, konstruksi Ilmu-ilmu Keislaman adalah perpaduan (integrasi) antara penafsiran wahyu (*qauliyah*) dan penelitian alam (*kauniyah*) yang bersifat ilmiah.

Pemahaman terhadap aktivitas keilmuan muncul sebagai perwujudan dari pengabdian dan aktualisasi diri (kekhalfahan) pada Tuhan, sekaligus jalan untuk

mendekat kepada-Nya melalui pemahaman terhadap tanda kebesaran Tuhan di alam semesta.

Aksiologi Ilmu

Aksiologi ilmu yang dianut dan dikembangkan oleh IAIN Padangsidimpuan didasarkan pada nilai-nilai:

1. Ilmu pengetahuan tidak bebas nilai, tetapi terikat dengan nilai-nilai keagamaan, adat, dan budaya.
2. Penemuan dan pengembangan (penelitian) ilmu pengetahuan harus sesuai dengan fitrah dan misi penciptaan manusia.
3. Terwujudnya integralitas ilmu pengetahuan untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup dan kemaslahatan manusia.

3. Pola Pendekatan

Pola pendekatan dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi yang ditempuh oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah pendekatan integrasi dan inter-koneksi/multidisipliner. Pendekatan integrasi berusaha untuk mewujudkan integralitas ilmu dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tidak terjadi dikotomi keilmuan. Di samping itu, juga diharapkan terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Sedangkan pendekatan interdisipliner/multidisipliner berusaha memperkaya wawasan keilmuan dengan mendekati suatu obyek kajian dengan pendekatan yang beragam. Untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan, setiap rumpun/sub-rumpun keilmuan, baik ilmu-ilmu Agama, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora, maupun ilmu-ilmu lainnya, tidak dapat berdiri sendiri.

Integrasi Ilmu dalam Pendidikan dan Pengajaran

Secara umum pendidikan dipahami sebagai ikhtiar untuk menyiapkan peserta didik melalui berbagai proses agar mereka cerdas dan dapat berperan selayaknya. Pendidikan menjadi sarana membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter sebagai wujud keutuhan dan ketakwaannya.

Manusia yang memiliki kesadaran spiritual tinggi dengan kemampuan mewujudkan dirinya bermakna dalam berbagai dimensi kehidupan akan memiliki kesadaran nilai intrinsik. Ini muncul dari kesadaran spiritual untuk berkarya, sehingga mempunyai kemampuan atau kecerdasan transenden yang memiliki hubungan kemasyarakatan yang diikat oleh nilai luhur. Islam memberi inspirasi bahwa mencerdaskan dan memberdayakan manusia menjadi tugas mulia, sehingga ditempatkan pada posisi sebagai pewaris para Nabi.

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, pemahaman ini dapat menjadi landasan dan dasar paradigmatis untuk membangun paradigma pemikiran (*fikrah*) yang holistik dan integratif dalam mewujudkan sistem pendidikan, mulai dari perumusan tujuan, muatan materi dan mekanisme pelaksanaan.

Integrasi Iman, Ilmu, dan Amal

Keseluruhan pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi di IAIN Padangsidimpuan diarahkan untuk menjadi institusi pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner. Dalam hal ini, IAIN Padangsidimpuan diharapkan menjadi pusat keunggulan yang menghasilkan Ilmuan yang Ulama dan Ulama yang Ilmuan, dengan mengedepankan pengetahuan yang terintegrasi dan pendekatan inter-konektif/multidisipliner.

Allah menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu mendapat posisi terhormat, sebagaimana firman-Nya dalam al-Quran, surah al-Mujadilah, ayat 11, yang artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Karakter ideal yang ingin diwujudkan antara lain, *Pertama*, memiliki keteguhan dan kekokohan mental spritualitas (kesadaran Ilahiyah, ketakwaan, dan spiritualisasi wawasan). *Kedua*, memiliki kepribadian dan akhlak yang luhur (sungguh-sungguh, tekun, sabar dan berkelakuan baik). *Ketiga*, memiliki penguasaan ilmu yang luas pada bidangnya (memanfaatkan sumber belajar, seimbang dalam menggunakan potensi fikir dan zikir serta menyatukan pendekatan akal dan wahyu dalam belajar). *Kempat*, memiliki *soft skills* yang baik

(cakap dalam kehidupan sosial, terampil, pengabdian ilmu, dan respek untuk kemajuan orang lain).

Untuk mewujudkan hal tersebut, dilakukan berbagai upaya, diantaranya, internalisasi nilai-nilai, dan pencerahan keperibadian/pembersihan jiwa (*tazkiyah al-nafs*), sebagai usaha membentuk keperibadian sumber daya manusia. Seluruh sivitas akademika, baik dosen, pegawai, maupun mahasiswa, harus mengalami transformasi mental dan jiwa keperibadian.

B. PRINSIP DASAR PENGEMBANGAN

Sistem nilai atau prinsip yang dijadikan landasan dalam perencanaan dan pelaksanaan Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2014-2018 sebagai berikut:

1. Integratif
2. Inter-konektif/multidisipliner
3. Keilmuan
4. Keislaman
5. Keindonesiaan
6. Kearifan Lokal
7. Efektif dan efisien
8. Transparan
9. Akuntabel

BAB IV

VISI, MISI, DAN TUJUAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dalam penyusunan visi, misi dan tujuannya, mengacu pada visi, misi, dan tujuan Pemerintah Republik Indonesia, Kementerian Agama, dan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dalam Rencana Strategis, visi, misi, dan tujuan menjadi dasar perumusan kebijakan, program/kegiatan, dan strategi pencapaiannya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Periode 2005-2025 dinyatakan bahwa kedudukan pembangunan fungsi pendidikan dan agama tidak terpisahkan dalam kerangka pembangunan nasional di bawah payung pembangunan sumber daya manusia dan kesejahteraan rakyat.

Visi Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia adalah “Terbentuknya peserta didik yang cerdas, rukun, dan *muttafaqih fi al-din* dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bermutu, mandiri, dan Islami”. Sedangkan misinya yang berkaitan dengan pendidikan tinggi adalah “Mengembangkan Pendidikan Tinggi Islam yang memiliki basis budaya riset sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam mengintegrasikan keilmuan dengan nilai ke-Islaman, dilandasi penyelenggaraan pendidikan yang selaras dengan prinsip *good governance*, terintegrasi dengan pembinaan kepribadian, dan pengembangan jaringan akademis.”

Pendidikan Tinggi Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi, ditujukan untuk:

1. Mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian unggul, sehat, berilmu, cakap, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, memiliki wawasan kebangsaan, menghargai pluralisme dan hak-hak asasi manusia, peduli pada

pelestarian lingkungan, berintegritas, taat kepada hukum, sikap antikorupsi dan tidak tercerabut dari akar budaya Indonesia.

2. Membentuk manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni (IPTEKS), dan berkualitas secara spiritual, emosional, intelektual, dan fisik, serta memiliki profesionalisme dan kemampuan kepribadian, serta jiwa kewirausahaan, untuk mendukung peningkatan daya saing bangsa.

Adapun Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan merumuskan visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

A. VISI

“Menjadi institusi pendidikan Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.”

B. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora yang integratif dan unggul;
2. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif;
3. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat;
4. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel;
5. Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri tahun 2024.

C. TUJUAN

Tujuan IAIN Padangsidimpuan adalah:

1. Menjadi institusi pendidikan yang memiliki kualitas keilmuan, bercirikan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang integratif dan inter-konektif/multidisipliner.

2. Menjadi institusi pendidikan dengan tata kelola yang baik (*good institute governance*) dan budaya yang baik (*good institute culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.

Selaras dengan visi, misi, dan tujuan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan di atas, maka Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan merumuskan visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

A. VISI

Menjadi Pascasarjana yang unggul berbasis teoantropoekosentris dan nilai-nilai multikultural di kawasan Asia Tenggara tahun 2033.

B. MISI

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran berbasis teoantropoekosentris dan nilai-nilai multikultural untuk meningkatkan kemampuan filosofis, teoritis dan praktis dalam ilmu-ilmu keislaman.
2. Mengembangkan penelitian dan publikasi dalam ilmu-ilmu keislaman dan berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interkonektif, multidisipliner, dan transdisipliner untuk menghasilkan karya inovatif.
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *community base research* guna kepentingan akademik dan pemberdayaan masyarakat.
4. Membangun hubungan kerjasama (*networking*) dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, serta *stakeholders*.
5. Meningkatkan pengelolaan manajemen mutu pascasarjana berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

C. TUJUAN

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan ilmu-ilmu keislaman berbasis teoantropoekosentris dan nilai-nilai multikultural.
2. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan penelitian dan publikasi dalam ilmu-ilmu keislaman berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interkonektif, multidisipliner, dan transdisipliner.

3. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *community base research* guna kepentingan akademik dan pemberdayaan masyarakat.
4. Menjadi institusi yang mampu mengembangkan jaringan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, dan stakeholders.
5. Menjadi institusi yang mampu menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen pascasarjana berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

BAB V
SASARAN
DAN PROGRAM STRATEGIS

A. SASARAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan mempunyai 12 (dua belas) sasaran yang ingin dicapai dalam rentang waktu 5 (lima) tahun, 2014 – 2018. Sasaran ini merupakan penjabaran dari 5 (lima) misi dan 5 (lima) tujuan Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan. Adapun sasaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Tercapainya Pascasarjana sebagai pusat keunggulan dalam kajian keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif, multidisipliner, dan transdisipliner.
- 2) Tercapainya kurikulum yang kontekstual berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Akreditasi.
- 3) Tercapainya peningkatan sebaran dan kualitas *input*, *output*, dan *outcome* mahasiswa/lulusan yang bermutu dan berdaya saing.
- 4) Tercapainya peningkatan kualitas penelitian dan karya ilmiah dosen.
- 5) Tercapainya keikutsertaan dosen dalam forum-forum ilmiah.
- 6) Meningkatnya relevansi pengabdian kepada masyarakat dengan bidang yang dikembangkan di lingkungan Pascasarjana.
- 7) Terwujudnya pembangunan karakter Islam yang cerdas dan berintegritas.
- 8) Terjaminnya mutu pengelolaan pascasarjana, program studi, unit pelaksana dan penunjang akademik.
- 9) Meningkatnya profesionalitas dalam pelayanan dan kemandirian dalam pengelolaan.
- 11) Tercapainya sistem manajemen yang efektif dan efisien.
- 12) Terwujudnya kawasan bebas korupsi.

B. PROGRAM STRATEGIS

Untuk merealisasikan visi, misi, tujuan dan sasaran Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menetapkan program strategis yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu 2020 – 2024. Program strategis ini merupakan penjabaran langsung dari sasaran yang ingin dicapai. Adapun program strategis tersebut sebagai berikut:

SASARAN 1) Tercapainya Pascasarjana sebagai pusat keunggulan dalam kajian keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif, multidisipliner, dan transdisipliner.

1. Pengembangan program akademik unggulan.
2. Program peningkatan kompetensi dosen dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan ilmiah.
3. Program peningkatan riset yang berkaitan dengan ilmu-ilmu dasar, terapan dan seni yang berdampak pada pengembangan kesadaran keagamaan, pengembangan karakter, pendidikan tepat guna, peningkatan taraf hidup, dan pemberdayaan masyarakat luas.
4. Program pembinaan diri dan pengembangan kepribadian, bakat, dan minat.
5. Program pengembangan perpustakaan yang memenuhi kualifikasi sebagai perpustakaan yang berkualitas.
6. Pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana.

SASARAN 2) Tercapainya kurikulum yang kontekstual berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan akreditasi.

1. Program pengembangan inovasi kurikulum dengan kompetensi yang menuntut mahasiswa untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) berbasis pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*), kebutuhan dan perkembangan masyarakat;
2. Kegiatan *banchmark* kompetensi lulusan dengan jurusan sejenis pada PTAIN unggulan;
3. Program peningkatan kompetensi lulusan dengan memperhatikan kebutuhan *stakeholders* di kawasan Asia Tenggara;

4. Program pembuatan *pilot project* implementasi kurikulum dengan memperhatikan berbagai pemenuhan sumber daya dan potensi mahasiswa;
5. Program *student mobility* lintas Negara;
6. Program ujian kompetensi akhir dari penguji profesional dan *user* (pengguna lulusan).

SASARAN 3) Tercapainya peningkatan sebaran dan kualitas *input*, *output*, dan *outcome* mahasiswa/lulusan yang bermutu dan berdaya saing.

1. Promosi, kerjasama dan pertukaran dengan mahasiswa-mahasiswa ASEAN;
2. Program pembinaan dan pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah;
3. Pelibatan *user* (pengguna lulusan dalam kegiatan-kegiatan di Pascasarjana;
4. Peningkatan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dan harapan tenaga kerja dan *user* (pengguna lulusan);
5. Program peningkatan kualitas *input*, *ouput* dan *outcome* lulusan yang berdampak langsung terhadap peran Pascasarjana kepada masyarakat.

SASARAN 4) Tercapainya peningkatan kualitas penelitian dan karya ilmiah dosen.

1. Program pengembangan *Road Map* penelitian pada Pascasarjana;
2. Program peningkatan pengelolaan dan akreditasi jurnal ilmiah yang dikelola oleh Pascasarjana;
3. Program peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, publikasi nasional dan internasional;
4. Pengembangan payung penelitian di tingkat Pascasarjana, yang mengacu pada pemecahan permasalahan yang ada di masyarakat nasional/internasional;
5. Pembuatan *database* penelitian/karya ilmiah.

SASARAN 5) Tercapainya keikutsertaan dosen dalam forum-forum ilmiah.

1. Program pengembangan dan fasilitasi forum-forum ilmiah yang menunjang penelitian para dosen;
2. Penyelenggaraan seminar berskala nasional/internasional secara berkala;
3. Program perbaikan kualitas riset dan penulisan jurnal bagi dosen;
4. Program peningkatan mutu konsorsium keilmuan dosen.

SASARAN 6) Meningkatnya relevansi pengabdian kepada masyarakat dengan bidang yang dikembangkan di lingkungan Pascasarjana.

1. Program pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dengan melibatkan dosen dan mahasiswa, sesuai bidang keilmuan yang dikembangkan di Pascasarjana;
2. *Off campus education site* dalam mengkontekstualisasikan ilmu yang dipelajari mahasiswa serta meningkatkan relevansi pendidikan;
3. Program pelayanan, pengembangan, dan pemberdayaan masyarakat;
4. Optimalisasi kerja sama dengan instansi/lembaga lain dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
5. Pembuatan *database* kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

SASARAN 7) Terwujudnya pembangunan karakter Islam yang cerdas dan berintegritas.

1. Program perluasan sosialisasi nilai-nilai moral agama, kearifan lokal, dan kebangsaan dalam proses pendidikan di lingkungan Pascasarjana;
2. Penataan sistem internalisasi nilai-nilai moral agama dan kebangsaan dalam kegiatan akademik dan non akademik;
3. Program peningkatan kepemimpinan dan kebermasyarakatan.

SASARAN 8) Terjaminnya mutu pengelolaan Pascasarjana, Program Studi, unit pelaksana, dan penunjang akademik.

1. Pengembangan sistem manajemen mutu untuk menjaga sustainabilitas program dalam upaya mencapai visi dan misi pada setiap tahapan rencana strategis;
2. Program penyusunan dokumen mutu Pascasarjana, Program Studi, unit pelaksana dan penunjang akademik;

3. Program peningkatan akreditasi program studi;
4. Program peningkatan mutu layanan akademik dan non-akademik.

SASARAN 9) Meningkatnya profesionalitas dalam pelayanan dan kemandirian dalam pengelolaan

1. Pemihakan Pascasarjana sebagai satuan pelaksana pendidikan kepada kaum marginal;
2. Program pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam pelayanan untuk *stakeholders*;
3. Program pengembangan layanan akademik dan non-akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technologies*);
4. Program layanan dan kegiatan kemahasiswaan untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni, bimbingan dan konseling, kesehatan, dan kesejahteraan;
5. Program pengadaan sarana pembelajaran untuk mendorong pengalaman belajar mahasiswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) melalui rekonstruksi ruang kelas, perpustakaan, bahan-bahan pustaka, dan jurnal nasional terakreditasi/internasional;

SASARAN 10) Tercapainya sistem manajemen yang efektif dan efisien.

1. Pengembangan sistem manajemen dengan meningkatkan akurasi pada proses *plan-do-check-action* pada berbagai level dengan prioritas yang tepat;
2. Program peningkatan kompetensi tenaga administrasi;
3. Kerja sama dengan instansi lain dalam upaya peningkatan mutu manajemen.

SASARAN 11) Terwujudnya kawasan bebas korupsi.

1. Pengembangan budaya anti korupsi yang didukung dengan regulasi anti korupsi yang mengikat;
2. Pengembangan model pendidikan integrasi anti korupsi.

BAB VI
INDIKATOR
DAN STRATEGI PENCAPAIAN

A. INDIKATOR CAPAIAN

NO.	SASARAN	INDIKATOR
1.	Tercapainya Pascasarjana sebagai pusat keunggulan dalam kajian keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif, multidisipliner, dan transdisipliner	1. Pembukaan program studi baru. 2. Program studi mempunyai laboratorium program studi. 3. Merintis <i>international class program</i>. 4. Peningkatan kapasitas dan kualifikasi akademik dosen. 5. Riset yang berkaitan dengan ilmu-ilmu dasar, terapan dan seni yang berdampak pada pengembangan kesadaran keagamaan, pengembangan karakter, pendidikan tepat guna, peningkatan taraf hidup, dan pemberdayaan masyarakat luas. 6. Dosen dan mahasiswa memiliki akses internet dan <i>e-jurnal</i>. 7. Akses pembinaan diri dan pengembangan kepribadian, bakat dan minat. 8. Memiliki perpustakaan Pascasarjana <i>on line digital library</i>. 9. Ketersediaan sarana dan prasarana.

NO.	SASARAN	INDIKATOR
2.	Tercapainya kurikulum yang kontekstual berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan akreditasi.	- Memiliki kurikulum yang kontekstual berbasis KKNI dan akreditasi. - Kurikulum memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (<i>higher order thinking skill</i>). - Kurikulum memuat 4 (empat) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang jelas (Kompetensi Dasar, Utama, Pendukung, dan Lainnya/Pilihan) dan 3 (tiga) unsur kompetensi (Nilai, Pengetahuan (Umum dan Khusus), dan Keterampilan (umum dan Khusus) berbasis pada capaian pembelajaran (<i>learning outcomes</i>), kebutuhan dan perkembangan masyarakat; - Masing-masing sub rumpun ilmu/bidang keahlian mempunyai konsorsium keilmuan dosen. - Mahasiswa mengikuti <i>student mobility</i> lintas negara. - Keterlibatan penguji profesional dan <i>user</i> pada ujian kompetensi akhir.
3.	Tercapainya peningkatan sebaran dan kualitas <i>input</i> , <i>output</i> , dan <i>outcome</i> mahasiswa/lulusan yang bermutu dan berdaya saing	- Peningkatan jumlah <i>In-Take</i>/ Angka Partisipasi Kasar (APK) Mahasiswa. - Jumlah kerja sama dan pertukaran dengan mahasiswa-mahasiswa ASEAN. - Kegiatan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan. - Jumlah keterlibatan <i>user</i> (pengguna lulusan) nasional dalam kegiatan-kegiatan di Pascasarjana.

NO.	SASARAN	INDIKATOR
		5. Kualitas peningkatan bakat dan minat mahasiswa. 6. Mahasiswa mempunyai bulletin 7. Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang nalar, bakat dan minat. 8. Mahasiswa yang dapat menyelesaikan masa studi tepat waktu. 9. Mahasiswa yang lulus mencapai TOEFL (Inggris) dan TOAFL (Arab) skor 450. 10. Dalam 12 bulan, alumni terserap dunia kerja. 11. Alumni melanjutkan ke Pascasarjana Program Doktorat.
4.	Tercapainya peningkatan kualitas penelitian dan karya ilmiah dosen	1. Dosen melakukan penelitian per tahun. 2. Dosen menerbitkan karya ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional/internasional setiap tahun. 3. Dosen menulis buku ajar/referensi per tahun. 4. Mahasiswa melakukan penelitian kompetitif per tahun. 5. Program penelitian tersebar lebih merata diantara para dosen. 6. Memiliki jurnal <i>online</i> dengan aplikasi <i>e-journal</i>. 7. Memiliki jurnal terakreditasi nasional. 8. Ketersediaan <i>database</i> penelitian.
5.	Tercapainya keikutsertaan dosen dalam forum-forum ilmiah	1. Jumlah dosen yang presentasi dalam forum-forum ilmiah nasional/internasional. 2. Kegiatan seminar berskala nasional/internasional.

NO.	SASARAN	INDIKATOR
		3. Dosen ikut dalam organisasi atau asosiasi profesi nasional/internasional. 4. Kegiatan pelatihan/workshop penulisan artikel (jurnal). 5. Jumlah dan kegiatan konsorsium keilmuan dosen.
6.	Meningkatnya relevansi pengabdian kepada masyarakat dengan bidang yang dikembangkan di lingkungan Pascasarjana.	1. Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan bidang keahlian dosen tetap dikembangkan di lingkungan fakultas. 2. Inovasi pengabdian kepada masyarakat. 3. Kegiatan <i>off campus education site</i> . 4. Jumlah kerja sama dengan instansi/lembaga lain dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 5. Ketersediaan <i>database</i> kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
7.	Terwujudnya pembangunan karakter Islam yang cerdas dan berintegritas	1. Jumlah akses sosialisasi/kegiatan pembangunan karakter (nilai-nilai moral agama, kearifan lokal, dan kebangsaan). 2. Hasil penilaian pembangunan karakter Islam. 3. Kegiatan peningkatan kepemimpinan dan kebermasyarakatan.
8.	Terjaminnya mutu pengelolaan Pascasarjana, Program Studi, institusi, unit pelaksana dan penunjang akademik	1. Ketersediaan sarana Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). 2. Kegiatan penjaminan mutu akademik. 3. Jumlah dokumen mutu yang dimiliki. 4. Akreditasi Program Studi 5. Peningkatan indeks kepuasan pelayanan akademik dan non-akademik.

NO.	SASARAN	INDIKATOR
9.	Meningkatnya profesionalitas dalam pelayanan dan kemandirian dalam pengelolaan	1. Jumlah mahasiswa dari keluarga tidak mampu mendapat beasiswa. 2. Jumlah Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dalam pelayanan untuk <i>stakeholders</i> antar bangsa. 3. Jumlah layanan administratif berbasis digital/ICT (mahasiswa, Kartu Rencana Studi, jadwal mata kuliah, nilai mata kuliah, transkrip akademik, lulusan, dosen, pegawai, keuangan, inventaris, dan perpustakaan). 4. Jumlah pelayanan kepada mahasiswa (bimbingan dan konseling, minat dan bakat [ekstra kurikuler], pembinaan <i>soff skill</i>, layanan beasiswa, layanan kesehatan/klinik, dan konsultasi hukum dan keluarga). 5. Pengangkatan tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan non-PNS. 6. Pengangkatan tenaga tehnisi, laboran, dan pustakawan. 7. Peningkatan disiplin pegawai. 8. Internalisasi <i>Standard Operating Procedures</i> (SOP) melalui publikasi dan perilaku.
11.	Tercapainya sistem manajemen yang efektif dan efisien	1. Jumlah ketersediaan pedoman tertulis tentang kegiatan di Pascasarjana, Program Studi, unit pelaksana dan penunjang akademik. 2. Peningkatan kualifikasi tenaga administrasi. 3. Peningkatan kualitas layanan kepada dosen dan mahasiswa. 4. Terbangun sistem manajemen yang koordinatif. 5. Ketepatan antara program dan anggaran.

NO.	SASARAN	INDIKATOR
		6. Jumlah kerja sama dengan instansi lain dalam upaya peningkatan mutu manajemen. 7. Kegiatan kerja sama dengan instansi lain dalam upaya peningkatan mutu manajemen.
12.	Terwujudnya kawasan bebas korupsi	1. Ketersediaan <i>Standart Operating Procedure</i> (SOP)/Petunjuk Teknis (Juknis) pada proses kegiatan/keuangan dan pengadaan barang dan jasa. 2. Adanya pakta integritas untuk bebas korupsi. 3. Adanya saluran pengaduan masyarakat. 4. Model pendidikan integrasi anti korupsi.

B. STRATEGI PENCAPAIAN

Pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran diarahkan pada 6 (enam) transformasi, yaitu transformasi visi dan misi, transformasi infrastruktur, transformasi akademik, transformasi sumber daya manusia, transformasi manajemen, dan transformasi budaya. Oleh karena itu, penyusunan kegiatan harus mengacu kepada 6 (enam) transformasi tersebut.

Program dan kegiatan dijalankan dengan memperhatikan perencanaan bergulir (*rolling plan*), yaitu penetapan program dan kegiatan dapat disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan hasil analisis lingkungan dan kebutuhan internal dan eksternal, serta hasil monitoring dan evaluasi.

BAB VII

MONITORING DAN EVALUASI

A. DASAR KEBIJAKAN

Kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) merupakan kegiatan mengikuti/memantau pelaksanaan dan sekaligus mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan ketercapaian program. Kegiatan monitoring dan evaluasi, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, merupakan tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing lembaga atau satuan kerja pelaksana program/ kegiatan. Monitoring dan evaluasi juga melekat pada setiap pelaksanaan program/kegiatan. Penyelenggaraan program dan kegiatan secara bermutu menjadi bagian dari akuntabilitas untuk menjaga kesesuaian antara perencanaan dan implementasinya.

Kegiatan monev ini, sebagai salah satu bentuk sistem penjaminan mutu internal, dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai kebutuhan organisasi, bukan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban. Monev dilaksanakan secara rutin, terencana, dan berkesinambungan dengan prosedur yang jelas dan didukung oleh sumber daya yang kompeten. Monev dimaksudkan, bukan untuk mencari kesalahan pada suatu program/kegiatan, tetapi untuk mengantisipasi ketidaksesuaian (*gap*) antara perencanaan dan implementasi program/kegiatan dan membantu melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus, sehingga mutu proses dan hasilnya terjamin.

Dalam rangka peningkatan mutu pelaksanaan program/kegiatan, maka tuntutan kualitas dan kuantitas mutu program/kegiatan, sebagai bagian dari akuntabilitas, merupakan suatu keharusan. Sebagai alat kontrol akuntabilitas publik harus memberi kepastian pada aspek-aspek penting perencanaan, dan

pelaksanaan program, serta pengembangan di lingkungan internal manajemen institusi.

B. TUJUAN, RUANG LINGKUP, DAN BENTUK MONITORING DAN EVALUASI

Tujuan

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev), secara umum, bertujuan untuk memantau kemajuan pelaksanaan setiap program atau kegiatan di lingkungan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Melakukan review atau penilaian atas suatu program dan kegiatan;
2. Identifikasi masalah dalam perencanaan dan implementasi program;
3. Melakukan *adjustment* atau koreksi pada implementasi program dan kegiatan.
4. Mendorong dan mengendalikan pelaksanaan manajemen mutu sesuai dengan prinsip kepuasan pelanggan/*stakeholders*.
5. Memantau kemajuan pelaksanaan setiap kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan unit pelaksana akademik dan unit penunjang akademik.
6. Memberikan masukan terhadap pelaksana untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh pelaksana kegiatan.
7. Menyediakan sumber informasi prestasi utama bagi pimpinan.
8. Sebagai salah satu dasar pembuatan kebijakan di lingkungan institusi.
9. Menjamin bahwa kesesuaian/kepatuhan terhadap prosedur senantiasa dijalankan sesuai dengan standar yang berlaku.

Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup monev, dilihat dari cakupan bidangnya, mencakup seluruh program dan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi di unit kerja. Secara garis besar ruang lingkup monev meliputi:

1. Monev bidang pendidikan;
2. Monev bidang penelitian;
3. Monev bidang pengabdian kepada masyarakat;

4. Monev bidang sumber daya (pengelolaan SDM, sarana prasarana, keuangan, lainnya);

5. Monev bidang manajerial (pengambilan keputusan, sistem informasi, lainnya).

Selanjutnya, dilihat dari prosedur kerja kelembagaan, ruang lingkup monev meliputi:

1. Monev penyusunan program di semua unit;
2. Monev pelaksanaan program di semua unit;
3. Monev evaluasi pelaksanaan program di semua unit.

Bentuk

Monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan berbentuk Formatif dan Sumatif.

1. Monev Formatif, yaitu monev yang dilakukan ketika program/kegiatan masih berjalan yang bertujuan untuk memperbaiki program/kegiatan tersebut. Monev ini dimaksudkan untuk mengukur *input* dan proses saat program/kegiatan sedang berlangsung.
2. Monev Sumatif, yaitu monev yang dilakukan ketika program/kegiatan sudah berakhir yang bertujuan untuk menilai manfaat dan hasil program/kegiatan, serta menjelaskan program/kegiatan yang telah selesai. Monev ini dimaksudkan untuk mengukur masukan (*input*), proses (*proses*), keluaran (*output*), manfaat/capaian (*outcomes*), dan dampak (*impact*). Pengukuran atau penilaian ini berbentuk evaluasi dan audit internal yang terdiri atas Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan/Program, Evaluasi Beban Kerja Dosen, Evaluasi Kepuasan Pelayanan, Borang Diskripsi Diri, Audit Internal Mutu, dan Audit Satuan Pengawas Internal.

C. PRINSIP DAN PENDEKATAN PELAKSANAAN

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan monev adalah:

1. Profesionalitas dan objektivitas

Pelaksanaan monev dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori dan proses serta berpengalaman dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi secara professional, agar menghasilkan penilaian yang objektif dan masukan yang tepat terhadap pelaksanaan program/kegiatan.

2. Transparansi

Pelaksanaan monev dilakukan secara terbuka dan dilaporkan kepada pimpinan untuk diambil *adjustment*/koreksi kebijakan.

3. Partisipatif

Pelaksanaan monev dilakukan dengan melibatkan para pelaku program/kegiatan secara aktif, interaktif, dan proaktif, yang dipandang perlu dan berkepentingan.

4. Akuntabilitas

Pelaksanaan monev harus dapat dipertanggungjawabkan secara internal dan eksternal.

5. Tepat waktu

Pelaksanaan monev harus dilakukan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, dan pada saat yang tepat, agar tidak kehilangan momentum yang sedang terjadi.

6. Berkesinambungan

Pelaksanaan monev dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, agar dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi penyempurnaan kebijakan.

7. Berbasis indikator kinerja

Pelaksanaan monev dilakukan berdasarkan kriteria atau indikator kinerja, baik indikator masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), manfaat (*outcomes*), maupun dampak (*impact*), sesuai dengan Standar Mutu Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

8. Komprehensif

Mencakup seluruh objek/ruang lingkup, agar dapat menggambarkan secara utuh kondisi dan situasi sasaran monitoring dan evaluasi.

Pendekatan Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan monev dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan *Partisipatory*. Pihak pelaksana monev bekerja sama secara kooperatif dengan pihak yang dipantau/dievaluasi/diedit untuk memperoleh masukan mengenai pencapaian pelaksanaan program/kegiatan.
2. Pendekatan *Exploratory*. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan mendalam atas fenomena dan konteks yang terkait dengan pelaksanaan suatu program/kegiatan.

D. INDIKATOR PENGUKURAN

Indikator merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Indikator pengukuran harus spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), realistis (*realistic*), memperhatikan waktu (*timely*), dan terkait dengan ruang lingkup program/kegiatan (*relevant*). Indikator monitoring dan evaluasi terdiri atas:

1. Masukan (*input*), sesuatu yang digunakan untuk dikerjakan.
2. Proses (*process*), sesuatu yang dikerjakan.
3. Keluaran (*output*), sesuatu yang dihasilkan.
4. Manfaat (*outcomes*), manfaat yang dihasilkan, capaian kinerja.
5. Dampak (*impact*), sesuatu yang sudah diubah, sehingga terlihat perbedaan atau pengembangan terhadap penyelesaian suatu permasalahan yang dituju.

BAB VIII

PENUTUP

Dalam pengembangannya Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan berupaya mengubah paradigma dengan pengembangan sistem manajemen, pengembangan kelembagaan, dan penyesuaian kurikulum berbasis Kompetensi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Di samping itu, percepatan peningkatan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, dan pengadaan sarana prasarana terus ditingkatkan.

Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang diinginkan bukan saja unggul (*exellent*) dalam ilmu-ilmu keislaman berbasis teoantropoekosentris dan nilai-nilai multikultural, tetapi juga unggul dalam pengembangan beragam rumpun keilmuan dalam konteks global. Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan, disamping memiliki Program Studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan dalam waktu dekat akan muncul Program Studi lainnya, seperti Program Studi Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Tadris Matematika, Tadris Bahasa Inggris, Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan lainnya.

Rencana Strategis ini diharapkan menjadi pedoman dan acuan dalam penyusunan Rencana Operasional dan Rencana Strategis Program Studi yang ada di lingkungan Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

LAMPIRAN 1